

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan menguraikan pokok-pokok yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian mengenai pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Harapan Jaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan gelandangan dan pengemis berasal dari berbagai permasalahan hidup yang dihadapi. Beberapa permasalahan yang dialami oleh Warga Binaan Sosial (WBS) yang berada di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Harapan Jaya adalah terkait dengan masalah ekonomi, masalah pendidikan, masalah sosial budaya, masalah lingkungan serta masalah hukum dan kewarganegaraan.
2. Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Harapan Jaya memiliki dua program untuk penanganan para PMKS yang berada di DKI Jakarta, yaitu: program Rehabilitas Sosial dan Pelayanan Sosial pada tuna wisma dan tuna karya. Upaya program rehabilitas sosial yang dilakukan PSBK dalam meningkatkan kesejahteraan sosial PMKS melalui pelayanan bimbingan fisik, bimbingan mental agama, bimbingan sosial dan Resosialisasi. Selain itu di PSBK Harapan Jaya terdapat

pelatihan *life skills* ialah usaha yang dilakukan oleh PSBK terhadap WBS untuk mengetahui, mendalami, menguasai suatu bidang keterampilan kerja tertentu, sehingga menjadi tenaga kerja yang terampil di bidangnya yang memungkinkan mereka mampu memperoleh pendapatan yang layak sebagai hasil dari keterampilan kerja yang mereka miliki. Adapun pelatihan *life skills* itu terdiri dari pelatihan las, pelatihan membuat sandal, pelatihan berternak, pelatihan berkebun, pelatihan menjahit dan keterampilan olah pangan. Tujuan dari keterampilan tersebut bertujuan untuk membantu para PMKS mengembangkan bakat dan minat serta menumbuhkan kemampuan dalam menguasai bidang keterampilan tertentu, yang dapat digunakan dalam membantu diri, lingkungan dan keluarganya, dengan harapan agar para PMKS memiliki kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya.

3. Faktor pendukung dalam pelayanan dan pelatihan bagi PMKS di PSBK yaitu sarana dan prasarana fasilitas yang ada di PSBK sangat mendukung untuk proses pelayanan seperti asrama, perlengkapan tidur, peralatan masak, perlengkapan mandi, kamar mandi, mushola, lapangan olahraga, aula dan ruang keterampilan. Semua kebutuhan pangan yang diberikan untuk WBS tersedia di PSBK ini sehingga

melancarkan dalam proses pelatihan dan pelayanan sosial di PSBK meskipun harus ada penambahan. Sedangkan faktor penghambat yaitu tingkat pendidikan yang rendah pada WBS menjadi faktor penghambat proses penyaluran menjadi tenaga kerja di beberapa perusahaan. Pendidikan yang rendah membuat para petugas panti kesulitan mencari perusahaan yang menerima WBS dengan tingkat pendidikannya rendah.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat atau kerja keras yang dilakukan panti dan dengan disertai keterbatasan seorang peneliti sebagai manusia awam yang baru belajar tentang pelayanan sosial dan pelatihan keterampilan pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), terdapat beberapa saran yang barangkali mampu memberikan masukan bagi pihak yang bersangkutan, saran tersebut diantaranya:

1. Peraturan yang ada agar diperketat dan dipertegas lagi untuk kebaikan proses pelayanan dan bimbingan keterampilan yang diberikan kepada warga binaan sosial sehingga mereka terbiasa dapat menjalankan apa yang sudah menjadi aturan secara baik dan disiplin tidak semaunya dan seenaknya agar mereka memiliki perubahan.
2. Memperbaiki kinerja para pegawai PSBK dalam segala hal misalnya kedisiplinan, sikap, tingkah laku, keperibadian dan

lain-lain sehingga para petugas dapat secara langsung menjadi contoh bagi para warga binaan sosial yang ada di PSBK ini.

3. Untuk pemerintah Dinas Sosial DKI Jakarta agar lebih memperhatikan para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang berada di PSBK seperti penyediaan fasilitas alat untuk bimbingan keterampilan agar warga binaan bisa dengan mudah memahami pelatihan yang diberikan oleh PSBK.